

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Koperasi dianggap sebagai salah satu ujung tombak ekonomi kerakyatan yang diharapkan dapat membantu mengentaskan kemiskinan. Koperasi merupakan suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha.

Tujuan utama koperasi bukan untuk mencari laba melainkan untuk melayani anggota koperasi agar lebih sejahtera dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi. UU No 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 3 bahwa “Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional, dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 menempatkan bahwa koperasi sebagai soko guru perekonomian indonesia. Sebagai soko guru perekonomian indonesia, gerakan koperasi harus terus diberdayakan dan dikembangkan oleh pemerintah. Dengan demikian koperasi diperankan sebagai salah satu pilar utama dalam sistem perekonomian indonesia. Koperasi dikembangkan untuk mewujudkan demokrasi ekonomi dan menghimpun potensi pembangunan melalui

anggota masyarakat dan melaksanakan kegiatan ekonomi untuk mengangkat kehidupan anggotanya.

Pertumbuhan koperasi di Indonesia saat ini sangat pesat, tetapi pertumbuhan tersebut tidak diikuti oleh kualitas yang baik sehingga koperasi yang berkembang kemudian berkembang tidak baik atau dapat dikatakan tidak aktif lagi. Masalah tersebut disebabkan karena koperasi dikelola dengan manajemen yang tidak baik.

Berdasarkan data koperasi tahun 2018, Kabupaten Rembang merupakan salah satu kabupaten yang memiliki cukup banyak koperasi yaitu 332 koperasi, diantaranya 173 koperasi aktif, 159 tidak aktif dan 143 yang melakukan Rapat Anggota Tahunan (RAT) 2017. Data Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Rembang menyebutkan pada tahun 2016 sebanyak 250 koperasi tidak aktif akan dibubarkan secara bertahap. Koperasi tidak aktif adalah koperasi yang sudah tidak ada kegiatannya, pengurus, pengawas, dan tidak melakukan Rapat Anggota Tahunan (RAT) selama tiga tahun berturut-turut.

Koperasi yang tidak aktif tersebut disebabkan oleh tidak melakukan aktivitas operasionalnya, koperasi selama 3 tahun berturut-turut tidak melaporkan laporan keuangan, melakukan pelanggaran terhadap ketentuan eksternal maupun internal koperasi. Selain itu, masalah yang dihadapi koperasi di Kabupaten Rembang adalah masih lemahnya pengawasan eksternal maupun internal, lemahnya partisipasi anggota, masih tradisional pencatatan yang digunakan, pengetahuan tentang pengelolaan koperasi yang baik masih kurang, sehingga

pengambilan keputusan jangka panjang yang kurang tepat, promosi yang dilakukan koperasi masih kurang sehingga minat masyarakat rendah.

Kasus lain yang terjadi pada tahun 2018 yaitu kasus KSU Barokah Jaya yang berlokasi di Perumahan Turus Gede Permai Rembang mengalami kebangkrutan. Pimpinan KSU Dedy Kurniawan kabur setelah masalah ini mencuat. Berdasarkan keterangan sejumlah karyawan koperasi besarnya tabungan dan deposito milik anggota Rp 181 juta, piutang yang dipinjamkan sebesar Rp 84 juta. Kebangkrutan KSU Barokah Jaya dikarenakan memberikan bunga tabungan yang besar yaitu 3%, padahal bunga tabungan bank lain rata-rata kurang dari 2%. Sehingga masyarakat tertarik untuk menyimpan dana di KSU Barokah Jaya dan menyebabkan KSU Barokah Jaya tidak bisa mengembalikan dana simpanan anggotanya karena bunga yang diberikan terlalu tinggi (www.RadioR2B.com).

Pada tahun 2018, kasus KSU Artha Jaya Mandiri yang berkantor di sebelah selatan alun-alun Rembang ditutup, dikarenakan pengurus KSU Artha Jaya Mandiri yang bernama Karji melakukan penipuan pada nasabahnya. Penipuan dilakukan dengan membagikan brosur dan DVD yang berisi keberhasilan koperasi yang telah dikelola dengan baik, agar usahanya terlihat sehat. Pengurus tersebut meyakinkan nasabahnya dengan memberikan bunga simpanan hingga 2% dan undian berhadiah mobil, sehingga masyarakat tertarik untuk menyimpan dana di KSU tersebut. Salah satu nasabah mendatangi kantor koperasi tersebut untuk menyakan undian, karena simpanan nasabah telah jatuh

tempo tapi kantor sudah tutup dan pengurus tersebut kabur (Tribatanews.jateng.polri.go.id).

Dari kasus diatas pemerintah perlu membimbing dan memperbaiki kinerja koperasi untuk semakin memantapkan posisinya dalam perekonomian. Kabid Koperasi dan UMKM Kabupaten Rembang perlu memfokuskan pengawasan terhadap koperasi yang menarik simpanan tabungan dari masyarakat, karena rentan terjadi masalah yang sama, apabila tidak dilandasi oleh manajemen yang profesional.

Dalam mencapai keberhasilan koperasi, koperasi harus mempunyai pengelolaan manajemen yang baik. Manajemen yang baik berasal dari anggota yang berperan aktif dalam kegiatan koperasi. Selain itu, keberhasilan koperasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti partisipasi anggota, lingkungan usaha, struktur pengendalian internal, dan permodalan.

Keberhasilan koperasi dapat terwujud memerlukan partisipasi anggota dalam pengambilan keputusan yaitu dengan berperan aktif dalam menghadiri rapat dan memberikan ide, gagasan, dan kritik pada keberlangsungan usaha koperasi. Menurut Undang-Undang No 17 Tahun 2012 Pasal 29, bahwa kewajiban anggota yaitu mematuhi Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) serta keputusan yang telah disepakati dalam rapat anggota dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi. Semakin tinggi anggota dalam berpartisipasi dengan koperasi, maka semakin tinggi pula dalam mencapai keberhasilan koperasi. Amiran dkk (2015), Sari

(2016), Nurranto dkk (2015), Khoiriyah dkk, Anggoro (2017), Alinda dkk (2017), Husnadkk (2017), dan Kirana dkk (2017) hasil yang diperoleh yaitu partisipasi anggota berpengaruh positif signifikan.

Lingkungan usaha merupakan faktor yang menjadi penghambat atau pendorong keberhasilan koperasi di era globalisasi. Lingkungan usaha yang dapat mempengaruhi jalannya perusahaan adalah lingkungan mikro dan lingkungan makro. Oleh sebab itu, koperasi harus mampu mempersiapkan diri untuk memberikan kontribusi dalam perekonomian nasional. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh lingkungan baik lingkungan luar seperti ekonomi pasar, sosial budaya, pemerintah, dan teknologi, maupun lingkungan dalam seperti kepentingan anggota, kelompok koperasi, dan perusahaan koperasi. Semakin baik dalam pengelolaan lingkungan usahanya maka keberhasilan koperasi akan semakin meningkat dan berkembang. Alinda dkk (2017) didapat hasil pengujian berpengaruh positif signifikan.

Struktur pengendalian intern merupakan salah satu kegiatan dalam mengamankan harta kekayaan. Sebagai organisasi di bidang ekonomi dan sosial, koperasi sangat rawan terhadap risiko kerugian. Kerugian koperasi dapat bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Agar kegiatan yang dilakukan oleh pengurus koperasi tidak menyimpang dari rencana yang telah ditentukan dan terhindar dari kemungkinan timbulnya kerugian akibat penyelewengan, maka diperlukan kegiatan pengendalian yang dapat menjamin usaha koperasi dengan

rencana. Alinda dkk (2017) didapat hasil pengujian berpengaruh positif signifikan sedangkan khikmah dan zuhriyah (2017) tidak berpengaruh positif.

Perbedaan dari penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah dengan penambahan variabel permodalan. Alasannya penambahan variabel tersebut yaitu karenamodal merupakan salah satu faktor penting dalam menjalankan sebuah usaha. Suatu usaha tidak dapat berjalan tanpa adanya modal. Modal koperasi diutamakan dari anggota yang berasal dari simpanan pokok dan simpanan wajib. Menurut Undang-Undang No 66 Tahun 2012 tentang modal koperasi, bahwa modal koperasi terdiri dari setoran pokok dan sertifikat modal koperasi sebagai modal awal. Keberhasilan koperasi dalam peranannya sebagai badan usaha sangat bergantung pada kemampuan koperasi dalam memupuk permodalan, karena kurang memadainya modal koperasi maka akan menghambat perkembangan koperasi. Amiran dkk (2015), Sari (2016) hasil yang diperoleh yaitu permodalan berpengaruh positif signifikan. Sedangkan Kirana dkk (2017) hasilnya adalah berpengaruh negatif.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Alinda, dkk (2017). Perbedaan penelitian ini adalah penelitian Alinda dkk menggunakan obyek KPRI di Surakarta, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan seluruh Koperasi Se-Kabupaten Rembang yang masih aktif dan terdaftar dalam Dinas Koperasi dan UKM Kota Rembang. Alasannya, Koperasi di Kabupaten Rembang kebanyakan belum melakukan kegiatan manajemen yang baik, dapat dilihat koperasi yang tidak aktif sebesar 45,5% dari seluruh Koperasi di Kabupaten Rembang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan atau kasus yang terjadi akhir-akhir ini menarik untuk diteliti. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan judul **“PENGARUH PARTISIPASI ANGGOTA, LINGKUNGAN USAHA, STRUKTUR PENGENDALIAN INTERN, DAN PERMODALAN TERHADAP KEBERHASILAN USAHA KOPERASI (Studi Empiris Koperasi Se-Kabupaten Rembang) “**.

1.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Objek dari penelitian ini adalah Koperasi Se-Kabupaten Rembang.
2. Variabel dependen adalah variabel yang utama yang sesuai dalam investigasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keberhasilan usaha koperasi.
3. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah partisipasi anggota, lingkungan usaha, struktur pengendalian intern, dan permodalan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan usaha Koperasi Se-Kabupaten Rembang?
2. Bagaimana pengaruh lingkungan usaha terhadap keberhasilan usaha Koperasi Se-Kabupaten Rembang?

3. Bagaimana pengaruh struktur pengendalian intern terhadap keberhasilan usaha Koperasi Se-Kabupaten Rembang?
4. Bagaimana pengaruh permodalan terhadap keberhasilan usaha Koperasi Se-Kabupaten Rembang?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh partisipasi anggota terhadap keberhasilan usaha Koperasi Se-Kabupaten Rembang
2. Mengetahui pengaruh lingkungan usaha terhadap keberhasilan usaha Koperasi Se-Kabupaten Rembang
3. Mengetahui pengaruh struktur pengendalian intern terhadap keberhasilan usaha Koperasi Se-Kabupaten Rembang
4. Mengetahui pengaruh permodalan terhadap keberhasilan usaha Koperasi Se-Kabupaten Rembang

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1.5.1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melengkapi kajian teoritis yang berkaitan dengan partisipasi anggota, lingkungan usaha, struktur pengendalian intern, permodalan dan keberhasilan usaha koperasi.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian yang selanjutnya.

1.5.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Koperasi se-Kabupaten Rembang

Memberikan tambahan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan khususnya Koperasi Se-Kabupaten Rembang dalam usaha pencapaian keberhasilan koperasi dengan faktor partisipasi anggota, lingkungan usaha, struktur pengendalian intern, dan permodalan.

b. Bagi Akademisi

Menambah referensi bacaan bagi mahasiswa Universitas Muria Kudus khususnya Program Studi Akuntansi dan tambahan informasi bagi peneliti selanjutnya untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggota, lingkungan usaha, struktur pengendalian intern, dan permodalan terhadap keberhasilan usaha koperasi.